

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa hasil informasi diantaranya, kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa terkait dengan judul skripsi peneliti yaitu: Strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, dari hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data yang diperoleh dari lapangan, berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi serta dokumentasi. Dapat di paparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Akidah Ahlak dalam mengatasi dekadensi moral Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar

Perencanaan yang dilakukan oleh seorang Guru akidah akhlak dalam mengatasi kemunduran moral pada peserta didik merupakan hal yang harus di laksanakan sesuai dengan tujuan yang akan di capai guru akidah adalah guru dan peneliti ingin mengetahui perencanaan guru akidah dalam menanggulangi dekadensi moral atau kemunduran mora pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar , dalam hal ini peneliiti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Drs.H.Ahmad Mukromin, guru akidah akhlak ibuk Teti Isnaini dan Isnaini Arofati, siswa di MTsN 2 Kota Blitar

Pada tanggal 24 februari 2020, peneliti datang ke lokasi penelitian pada jam 09.30 peneliti masuk kedalam ruangan kepala sekolah untuk melakukan wawanacara dengan bapak Mukromin selaku kepala MTsN 2

Kota Blitar. Pada jam 10.27,WIB. Peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah yaitu bapak Mukromin, sebelum membahas tentang perencanaan guru akidah akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral atau kemerosotan moral peserta didik.

Bersasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak H. Ahmad Mukromin selaku Kepala sekolah beliau mengatakan:

“yang pertama kita meningkatkan kegiatan-kegiatan ibadah sehari-hari, diantaranya membaca Asmaul Husna setiap pagi, membaca Al,Qu’an 15 menit setiap pagi, do’a bersama yasin,tahlil pada setiap hari jum’at”.⁹²

Jadi, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa perencanaan dalam mengatasi dekadensi moral atau kemerosotan moral pada peserta didik, banyak program kegiatan yang telah di rencanakan seperti kebiasaan guru untuk mengajarkan kedisiplinan, baca Asmaul Husnah, membaca Alquran dan do’a bersama dan tahlil. bukan hanya itu saja yang dilakukan oleh lembaga untuk mengatasi dekadensi moral pada peserta didik seperti yang dikatan oleh kepala sekolah bapak Mukromin.

“bukan itu saja yang kami lakukan dalam mengatasi kenakalan siswa, disekolah juga menerapkan kedisiplinan siswa atau tatatertib yang lebih memikat sehingga mereka tidak berani melanggar hal-hala yang berlawanan dengan ajara islam dan sebagainya kenapa karna sudah ada aturan,kelau mereka masih melanggar aturan secara berlebihan itu langsung saya keluarkan dalam lembaga ini mas”.⁹³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan-kegiatan dan tindakan lain yang di lakukan oleh sekolah dalam membentuk

⁹² Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 Februari 2020 di ruang kepala.

⁹³ Wawancara dengan Ibuk Teni Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 didepan kelas

akhlakul karimah peserta didik, sehingga dengan adanya sebuah tindakan tersebut peserta didik tidak sewenang-wenang dalam melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib dari sekolah, jika ada peserta didik melanggar aturan tersebut ada konsekuensi yang harus mereka pertanggungjawabkan, baik itu hukuman maupun di keluarkan dari sekolah.

Hasil Observasi mengenai kegiatan di MTsN 2 Kota Blitar Dalam mengatasi kemunduran siswa yang dilakukan sekolah diantaranya sekolah membuat sebuah program kegiatan keagamaan, dengan adanya kegiatan tersebut yang mana tujuan untuk menetapkan rasa keagamaan siswa, berusaha membiasakan diri untuk selalu berpegang teguh pada akhlak yang mulia, serta menumbuhkan rasa iman yang tekun dalam beribadah kepada Allah. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menja di manusia muslim yang terus berkembang dalam hal kemandirian, ketaqwaannya, berbangsa, dan untuk menciptakan akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang sempurna, budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹⁴

⁹⁴ Observasi Tanggal 24 Februari 2020, pada saat jam istirahat.

Hal ini juga di perkuat dari hasil wawancara dengan ibuk Teni Isnaini selaku guru akidah akhlak beliau memberikan paparan terkait dengan perencanaan dalam mengatasi kemerosotan moral pada siswa.

“Kalo saya mas terkait dengan perencanaan untuk mengatasi dekadensi moral ia mas serta dalam pembinaan akhlak dari siswa, pertama saya menyusun RPP mas, baru selanjutnya saya menerapkan isi dari RPP selain itu juga dengan membiasakan murid berperilaku baik mas baik kepada guru pada teman dan yang lainnya sehingga dengan begiatu siswa akan melatih dirinya mas”⁹⁵.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan terkait dengan perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru akidah dalam menganggulangi kemerosotan moral siswan serta menanamkan akhlakul kariman pada peserta didik, yaitu guru melakukan pendekatan secara individu dan kelompok. Dalam pendekatan individu yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kemerosotan siswa yaitu dengan cara, menyusun RPP, membentuk kebiasaan berakhlakul karima, membimbing ke arah yang baik yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, dan menghargai orang lain, membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dari penjelasan diatas merupakan hasil wawanacara dengan kepala sekolah bapak Mukromin dan guru akidah akhlak Ibuk Teti Isnaini.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mukromin, berikut penjelasan dari beliau:

⁹⁵Wawancara dengan Ibuk Teni Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 didepan kelas

“Disekolah kami ini sudah ada pendidikan akhlak, dalam perencanaan yang saya lakukan bersama ibu/bapak guru menggunakan pendekatan secara individual atau berkelompok dan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pendidikan akhlak siswa yaitu keteladanan baik yang disengaja atau yang tidak disengaja, dalam keteladanan ini saya selaku kepala sekolah beserta guru dan staf menjaga sopan santun dan tingkah laku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan tersebut”.⁹⁶

Gambar: 4.1



Pendekatan secara Individual pada peserta didik⁹⁷

Jadi, dari hasil wawancara dan Observasi diatas bahwa dalam mengatasi kemerosotan moral (dekadensi moral) pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, diantaranya membuat sebuah program kegiatan-kegiatan keagamaan, dimana dengan adanya program kegiatan tersebut yang salah satu tujuannya untuk menanamkan rasa keagamaan siswa, serta membiasakan diri selalu berpegang teguh pada akhlak yang mulia dan mempunyai kepribadian yang baik, baik itu dalam sekolah, keluarga, masyarakat dan yang lainnya, serta juga selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian untuk melihat perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam dalam mengatasi (dekadensi),kemerosotan moral siswa.

⁹⁶Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

⁹⁷ Dokumentasi pada tanggal, 24 Februari 2020

Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pelaksanaan pembinaan moral guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlakul karimah, (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak karimah, (3) membiasakan bersikap optimis, percaya diri, jujur, pemaaf, sabar, ridho dan adil Bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ke-imanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan untuk menciptakan akhlakul karimah. Akhlakul karimah yang sempurna, budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah siswa dengan (1) adanya program shalat berjama'ah, (2) diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, (4) adanya kegiatan pondok ramadhan, (5) adanya peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.⁹⁸

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah bapak Mukrimin tentang program perencanaan untuk menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik, beliau mengatakan:

⁹⁸ Observasi Tanggal 24 Februari, 2020

“Ow iya mbak, dari sekolah juga mengadakan rapat, program Tahunan juga wali murid ketika awal masuk ajaran baru, untuk merundingkan program-program pembinaan yang ditujukan untuk siswa. Program-program tersebut diantaranya: a) Diadakannya PHBN maupun PHBA. b) Ekstra agama yang dimasukkan ke jadwal mengajar (pembinaan ibadah siswa). c.) Ekstrakurikuler. Salah satunya adalah ekstrakurikuler shalawatan dan ketakmiran/hadrah. d) MOS dalam waktu 2 minggu. e) HUT sekolah, selalu ada hadrah, majlis radhat dan shalawat”.⁹⁹

Gambar 4.2



Rapat seluruh anggota guru¹⁰⁰

Dari pernyataan beberapa sumber di atas, peneliti dapat menggambarkan bahwa sekolahpun juga mempersiapkan beberapa program pendukung untuk membina akhlakul karimah siswanya, yaitu dengan mengadakan PHBN dan PHBA, ekstra agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun HUT sekolah. Program-program tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

Berikut pernyataan beberapa siswa tentang program keagamaan yang sering dilakukan di sekolah

“Ada banyak kegiatan keagamaan,,,misalnya shalat berjamaah, shalawatan (HUT sekolah), pengajian (PHBA), ketika acara mauludan, pondok ramadhan ketika puasa”.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

¹⁰⁰ Dokumentasi pada tanggal, 20 Desember 2019

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang eneliti lakukan dapat di simuplkan bahwa dalam perencanaan guru akidah akhklak dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral pada prserta didik yaitu: (1). Diadakannya PHBN maupun PHBA, dalam waktu PHBA acara rutinnnya adalah adanya hadrah, shalawatan, dan berdoa bersama, kemudian diisi dengan ceramah agama yang di dalamnya tentang pembinaan akhlak. (2) Ekstra agama yang dimasukkan ke jadwal mengajar (pembinaan ibadah siswa), diharapkan akhlak siswa membaik. (3). HUT sekolah, yang di dalamnya ada hadrah, majlis radhat dan shalawat. Yang mana siswa diajak amalan radhat dan shalawat, kemudian ada ceramah agama yang mana di dalam syair-syair shalawat juga ada pesan-pesan moral atau akhlak.

2. Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi Dekadensi Moral peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar

Pelaksanaan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru akiah akhlak dalam mengatasi kemerosotan moral pada peserta didik, dalam hal ini peneliti mengali informasi tentang perencanaan guru akiah akhlak dalam melaksanakan probematika dari dekadesi moral tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mukromin selaku kepala MTsN 2 Kota Blitar, beliau mengatakan:

¹⁰¹ Wawancara dengan siswi Bela kelas XI di teras kelas pada tanggal 24 Februari 2020.

“Pelaksanaan yang dilakukan kita sebagai pendidik untuk pembinaan anak tentunya banyak sekali yang dilakukan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa salah satunya yaitu keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. Pembinaan akhlak siswa di selain menggunakan beberapa metode, media dan yang lain-lain dalam menyampaikan materi juga harus ditunjang dengan metode dalam pembinaan akhlak salah satunya metode keteladanan. Seorang pendidik dianggap sebagai contoh teladan bagi anak-anak bahkan terkadang anak itu menjadikan figure guru untuk ditirunya dalam segala tindak tanduknya penanaman nilai keagamaan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik itu berupa tingkah laku, tutur kata cara berfikir. Oleh karena itu seorang pendidik memang dijadikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik.¹⁰²

Berdasarkan ungkapan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam pembinaan akhlak tidak hanya menggunakan satu metode dalam menyampaikan materi tetapi menggunakan beberapa metode dalam pembinaan akhlak salah satunya metode keteladanan. Dengan metode ini seorang pendidik tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai figure contoh baik berupa tingkah laku, tutur kata kepada anak didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibuk Teti Isnaini selaku guru akidah akhlak beliau memaparkan terkait dengan langkah pelaksanaan tersebut.

“..Sekarang kalau dipikir-pikir mas itu tadi langkah-langkah pelaksanaan yang tepat yaitu langkah yang pertama kita memberikan pondasi yang kuat, pondasi itu mas jangan hanya ngomong doang tetapi harus langsung mempraktekkan kepada siswa, salah satu contohnya mas ketika saya mengajar yaitu tdi

¹⁰² Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

kalau seumpama materi tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela anak-anak tak suruh untuk mengadengarkan secara langsung mas, dalam artian mas saya menyuruh siswa-siswi melakukan drama tentang materi itu mas., kalau sudah praktek saya suruh anak-anak mengamati semua, kalau sudah bagaimana. Kebanyakan anak-anak beradegan drama dan biasanya ada juga saya berikan tontonan tentang akhlak terpuji yang dilakukan oleh walisongo dan jejak-jelas Akhlak Rasulullah.”¹⁰³

Hasil wawancara di atas yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2020, dengan guru akidah akhlak, salah satu langkah pelaksanaan untuk mengatasi kemerosotan moral dan pembinaan moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, yaitu guru memberikan arahan serta pondasi serta guru akidah akhlak juga menggunakan metode drama sesuai dengan tema pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut.

Beliau juga menambahkan bahwa

“biasanya saya juga menggunakan metode nasihat secara halus, lembut dan penuh kasih sayang. Metode nasehat itu dapat mendorong anak-anak agar nantinya bisa menuju akhlak yang baik, bisa tau kalau melakukan hal-hal yang jelek itu nantinya begini kalau melakukan hal-hal yang baik itu nantinya begini, jadi dengan saya menasihati siswa, diharapkan siswa dapat tersadarkan agar tidak melakukan yang tidak baik. Saya menasihati siswa yang berperilaku tercela, misalnya ketika ada anak yang sering berkata kotor, menggagu temanya yang sedang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, tidur didalam kelas, apabila pelanggaran nya ringan akan saya beri teguran apabila pelanggaran nya berat akan saya beri point pelanggaran dan memberikan nasihat agar untuk tidak melakukan hal-hal seperti itu tadi.

Gambar 4.3

¹⁰³ Wawancara dengan Ibuk Teti Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 di teras kelas.



Dokumentasi pada saat guru memanggil siswa yang terlambat pada saat pelaksanaan Upacara.¹⁰⁴

Peran dan perhatian seorang guru disini sangat diharuskan terkait penanaman Akhlakul Karimah pada Peserta Didik yang menginjak dewasa.

Disini Ibuk Teti Isnaini menambahkan beliau mengatakan:

“ Kalau saya, anak yang bermasalah tidak langsung saya marahi kenapa to anak itu bermasalah? Berarti perlu adanya penyelidikan. Anak begini kan bukan karena anaknyan itu nakal mungkin dari sebab keluarganya terkadang bapak ibunya gak perduli, bapak ibunya banyak masalah kan banyak rata-rata anak seperti itu kadang di tinggal bapak ibunya di luar negeri, terkadang ada perceraian di antara keduanya, terkadang dia ikut mbahnya seperti itu. Itu ya perlu di dekati di selidiki apa gerangan yang terjadi pada anak itu gak langsung di omeli. Ada juga guru yang lain kalau wali di samperin apa yang terjdi kok anak ini bolos sekolah. Ternyata ada juga anak yang tidak mau sekolah disini sama orang tuanya di paksa. Banyak yang tidak naik seperti itu kejadiannya ternyata”¹⁰⁵

Dari hasil penelitian tersebut juga di perkuat oleh pendapat Bpak

Mukromin beliau mengatakan:

“Kalau bagi saya, memang saya sengaja kita sama guru kalau bisa sama dengan anak dengan orang tua tapi itupun harus ada

¹⁰⁴ Dokumentasi pada tanggal, 24 Februari 2020

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibuk Teti Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 kota blitar, pada 25 Februari,2020 di teras kelas

batasan. Kadang sama guru itu menggap seperti teman tidak ada tata krama, nah itu harus diingatan, nanti kalau 1 2 3 kali tetap seperti itu biasanya ya di panggil. Jaman sekarang insaallah gak sama seperti anak-anak dahulu, kalau anak-anak yang dahulu itu masih punya” banyak palanggaran yang di lakukan oleh peserta didik mas salah satunya siswa bolos,sekolah, ramput pangjang biasanya saya langsung dipotong pada saat itu juga mas.¹⁰⁶

Gambar. 4.4



Gambar dokumentasi Ketika guru memotong rambut siswa tidak sesuai dengan ketentuan sekolah.¹⁰⁷

Jadi, hasil pemaparan yang dikemukakan oleh narasumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang di gunakan guru akidah dalam pelaksanaan pembinaan moral pada peserta didik yaitu dengan menggunakan beberapa metode nasehat secara halus dengan metode tersebut dapat mendorong siswa agar mempunyai akhlak yang baik, guru akidah selalu memberikan nasehat kepada siswa siswi karna guru merupakan orang tua kedua dari orang tua yang pertama, guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membentuk akhlak dari anak didiknya, sering kita ketahuai ada siswa yang melanggra atauran

¹⁰⁶ Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

¹⁰⁷ Dokumentasi pada tanggal, 25 Februari 2020

norma kesopan salah satunya berkata kotor, melawan guru dan yang lainnya, dari itulah tugas dari seorang guru akidah dapat membina dan motivasi anak tersebut untuk menjadi lebih baik dan mempunyai akhlakul karima yang ada pada dirinya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak itu bisa dari latar belakang anak yang berbeda. Maka dari itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan akhlakul karimah pada anaknya. Maka dari itu, untuk mendapat informasi yang lanjut peneliti menanyakan tentang bagaimana keadaan Akhlakul Kharimah peserta didik terhadap guru.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara dengan guru lain yaitu i ibuk Isnaini Arofatin selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak beliau memaparkan terkait dengan mengatasi dekadensi moral dan membina akhlakul karimah peserta didik melalui (keteladanan)

“Dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) langkah awal yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan datang pagi atau tepat waktu. Saya selalu berusaha untuk tidak datang terlambat, ya maksimal jam 06-30.00 WIB sudah ada disekolah. Sebenarnya teladan datang pagi atau tepat waktu ini sangatlah penting dalam membina akhlak peserta didik terutama disiplin, disiplin dari segi waktu dan disiplin dari segi mematuhi tata tertib. Lembaga pendidikan kan punya tata tertib, jadi saya sebagai guru juga harus mematuhi tata tertib, untuk memberi contoh kepada peserta didik bahwa disiplin terutama disiplin waktu itu penting untuk membentuk akhlak. Orang kalau akhlaknya baik pasti disiplin, indikasinya kan begitu. Dari buku yang saya baca juga salah satu karakter/akhlak yang paling penting adalah disiplin, oleh karena itu saya selalu

berusaha untuk disiplin, agar peserta didik dapat melihat dan mencontoh langsung perangai saya tersebut”.¹⁰⁸

Jadi peneliti menyimpulkan dapat diketahui bahwa guru akidah ahlak telah berhasil dan dengan sangat baik memberikan *uswah* (keteladanan) kepada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik selalu datang tepat waktu dan jarang sekali dijumpai ada peserta didik yang datang terlambat. Peserta didik juga terlihat sangat disiplin tidak hanya datang pagi namun juga disiplin dalam hal memarkir kendaraan sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru di MTs 2 kota Blitar.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diatas, dapat dipaparkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru MTs 2 kota Blitar dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) adalah dengan datang pagi atau tepat waktu ke sekolah agar peserta didik mempunyai sikap disiplin, disiplin dari segi waktu dan disiplin dari segi mematuhi tata tertib sekolah, sebelum jam 07.00 siswa dan siswi sudah berada di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mukromin selaku kepala MTsN 2 Kota Blitar beliau mengatakan bahwa:

“ kegiatan keagamaan dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari serta digunakan sebagai metode internalisasi nilai-nilai akhlak. Untuk kegiatan keagamaan seperti sholat jama’ah dhuha dan dhuhur adalah salah satu cara kita untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan shalat dhuha berjama’ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibuk Isnain Arofatini selaku guru akidah ahlak di MTsN 2 Kota Blitar 28 Februari 2020 di teras kelas.

mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dhuhur dan dhuha berjama'ah pada hari sabtu ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pendidikan akhlak siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di MTsN 2 Kota Blitar”

Dari pemaparan di atas sejalan dengan pendapat salah satu siswa

MTsN 2 Kota Blitar

“Disini banyak kegiatan-kegiatan yang setiap hari saya lakukan kakak, sebelum pelajaran di mulai wajib seluruh siswadan siswi mengikutinya, seperti sholat Dhuha secara bergantian, itukan ada jadwa tersendiri kaka’ misalnya hari ini jadinya kelas 8A , jadi yang sholat itu hanya kelas itu aja secara bergantian, cowok dan cewek”¹⁰⁹.

Dari paparan data hasil wawancara dengan bapak Mukromin tersebut dapat diketahui, bahwa dalam pembiasaan seperti waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, sholat jama'ah dhuha sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan untuk biasanya diawali dengan membaca do'a atau baca al quram sebelum bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung itu sangat penting dalam pendidikan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang diulang-ulang akan terciptanya suatu kebiasaan, sehingga siswa sudah terbiasa mengamalkannya.

Dokumentasi 4.5



¹⁰⁹ Wawancara dengan siswi Bela kelas XI di teras kelas pada tanggal 24 Februari 2020.

Kegiatan Sholat dhuha di MTsN 2 Kota Blitar.¹¹⁰

Dari keterangan di atas, diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Akhidah Akhlak setiap masuk di jam pagi sebelum mulai pembelajaran, peserta didik disuruh membaca Al-Quran setelah itu membaca Asmaul Husna yang dibimbing dari kantor. Setelah itu pembelajaran dimulai Guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu meriview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, Guru menjelaskan tentang materi Ahlakul Karimah secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktekkan adegan drama tentang Akhlak yang baik dan Akhlak yang buruk di depan teman-teman sekelasnya, siswa yang sudah ditunjuk oleh Guru itu mempraktekannya sedikit malu-malu, pada saat drama semua siswa dan Guru memperhatikan proses drama, Guru sesekali memberi pertanyaan seputar materi Ahlakul Karimah, setelah itu selesai Guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses drama tadi, setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan salam.¹¹¹

Dari pemaparan diatas dapat di perkuat oleh pendapat bapak Mukromin selaku kepala sekolah beliau mengatan bahwa;

“Sebenarnya yang paling utama untuk melaksanakan strategi mengatasi kenakalan peserta didik itu ya. di mulai dari lingkungan keluarganya di rumah. Akan tetapi lingkungan sekolah juga tidak kalah penting sebagai strategi pencegahan tersebut. Saya selaku

¹¹⁰ Dokumentasi kegiatan sholat dhuha pada tanggal 24 Februari 2020 di MTsN 2 Kota Blitar.

¹¹¹ Observasi Tanggal 24 Februari , jam 8 pada saat kegiatan sholat Dhuha.

kepala sekolah serta para karyawan guru disini setiap hari melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan contohnya dengan sholat dhuha secara bergantian ngaji sebelum pelajaran dimulai, seluruh para siswa siswi wajib mengikuti baca Al qu'ran kemudian setiap hari itu berkaitan dengan tata tertib kami usahakan supaya anak-anak itu mematuhi terkait dengan akhlakul karimah termasuk cara masuk ke lokasi sekolah itu saya suruh mematikan mesin motor dan juga membiasakan siswa berjabat tangan dengan para guru itu cara membiasakan berakhlakul karimah dan setiap harinya juga saya sarankan untuk setiap bertemu dengan temannya untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan itupun juga dilakukan kepada gurunya itu dilakukan setiap hari.”¹¹²

Bukan hanya itu saja yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, ada beberapa kebiasaan lain seperti yang dipaparkan oleh Ibu Isnaini Aroaftin beliau mengatakan.

“Kegiatan yang dilakukan guru mas setiap pagi selalu bersalaman dengan murid-murid. Yang murid laki-laki salaman sama Bapak Guru, kalau murid perempuan salaman sama Ibu Guru. Terus ada doa setiap pagi sebelum belajar dimulai yang dibacakan oleh salah satu siswa melalui mikrofon sekolah jadi semua murid bisa denger doanya. Nantinya siswa yang baca doa di mikrofon itu akan dibantu oleh Pak Nurhadi, dan tiap hari siswanya ganti-ganti. Lalu ada sholat dhuha yang wajib dilakukan setiap hari untuk kelas 7, kalau kelas 8 masih seminggu. Kemudian ada baca Al-Qur'an atau tadarusan setiap pagi selama 15 menit sebelum KBM mulai. Ini biasanya dilakukan di kelas masing-masing.”¹¹³

Dari dokumentasi yang didapat oleh peneliti bahwa:

Dapat dilihat dari Jadwal dalam kegiatan-kegiatan ke agamaan di MTsN 2 Kota Blitar ini bahwa setiap harinya selalu mengikuti kegiatan, Upacara, sholat dhuha berjemaah.¹¹⁴

Tabel: 4.1

¹¹² Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin, (selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 Februari 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Tati Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 di teras kelas.

¹¹⁴ H. Ahmad Mukromin, Dokumentasi. pada Tgl 27 Februari 2020

HARI SENIN		HARI BIASA	
Jam Ke	WAKTU	Jam Ke	WAKTU
I	06.30 - 07.00	I	06.30 - 07.10
U P A C A R A		II	07.10 - 07.50
II	08.00 - 08.40	III	07.50 - 08.30
III	08.40 - 09.20	IV	08.30 - 09.10
SHOLAT DLUHA		SHOLAT DLUHA	
IV	09.50 - 10.30	V	09.40 - 10.20
V	10.30 - 11.10	VI	10.20 - 11.00
VI	11.10 - 11.50	VII	11.00 - 11.40
VII	11.50 - 12.30	VII I	11.40 - 12.20
VIII	12.30 - 13.10	SHOLAT DHUHUR	
SHOLAT DHUHUR		HARI SELASA	
HARI JUM'AT		HARI SELASA	
Jam Ke	WAKTU	Jam Ke	WAKTU
I	06.30 - 07.10	I	06.30 - 07.10
II	07.10 - 07.50	II	07.10 - 07.50
III	07.50 - 08.30	III	07.50 - 08.30
IV	08.30 - 09.10	IV	08.30 - 09.10
SHOLAT DLUHA		SHOLAT DLUHA	
V	09.40 - 10.20	V	09.40 - 10.20
VI	10.20 - 11.00	VI	10.20 - 11.00
VII			11.00 - 11.40
VII I			11.40 - 12.20
IX			12.20 - 13.00

Dari hasil Observasi dan Dykemntasi tersebut yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru-guru MTsN 2 Kota Blitar, seperti bersalaman dengan murid setiap pagi,

do'a bersama satu sekolah baca Al-Qur'an, serta tahlil. Dengan adanya aturan serta kegiatan yang wajib dilakukan oleh murid-murid MTsN 2 Kota Blitar, akan membuat siswa menjadikannya sebuah kebiasaan setiap hari. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan senantiasa dilakukan oleh siswa dan perlahan-lahan akan melekat pada pribadi siswa yang dapat membentuk akhlakul karimah yang baik. dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat membina akhlakul karimah siswa, karena dengan diadakannya kegiatan tersebut siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan baik dan tidak dapat bermain-main sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam membantu suksesnya mendidik anak.¹¹⁵

Dokumentasi 4.6



Pelaksanaan Kegiatan setiap pagi menyambut siswa siswi bersalaman.

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat diketahui bahwa guru di MTsN 2 Kota Blitar selalu menyalami peserta didik ketika mereka datang. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MTsN 2 Kota Blitar ini tidak hanya bersalaman dengan guru yang lain melainkan juga peserta didik.

¹¹⁵ Observasi Tanggal 27 Februari 2020 di MTsN 2 kota blita.

Nampak pada gambar bahwa peserta didik ketika bersalaman selalu menundukkan kepala, hal ini sebagai indikasi bahwa sudah terbangun akhlakul karimah pada diri peserta didik yaitu menghormati orang yang lebih tua dan rendah hati (*tawadhu*)serta membangun ukhuwiyah islamiyah.

Selain strategi-strategi tersebut, strategi lain yang dilakukan Bapak Mukromin dalam membina akhlakul karimah peserta didik melalui *uswah* (keteladanan), yakni sebagai berikut:

“Strategi lain yang saya lakukan adalah dengan memberikan teladan berpakaian rapi dan sopan. Saya ingin menunjukkan pada peserta didik bahwa berpakaian yang rapi dan sopan itu penting, harapannya agar mereka tahu dan meniru,akhirnya menjadi viral dalam lembaga.Seperti aplikasi tiktok itu, mereka yang menggunakan aplikasi tersebut ingin dikenal banyak orang kemudian menjadi viral. Hal ini sama dengan teladan berpakaian rapi, sopan, saya ingin teladan yang saya berikan ini dapat ditiru oleh seluruh peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak sopan santun dan disiplin. Meskipun Terkadang masih ada beberapa peserta didik yang pakaiannya tidak dimasukkan dan atribut yang kurang lengkap seperti tidak mengganti bet, betnya hilang dan tidak memakai kaos kaki. Jika, saya hanya menegur mereka tanpa memberikan contoh yang benar dalam berpakaian. Saya rasa tidak akan efektif teguran saya tersebut.Oleh karenanya,agar peserta didik mau mentaati peraturan, saya sebagai guru juga harus mentaati peraturan tersebut. Supaya kita bersama-sama dapat mewujudkan sikap sopan santun, disiplin dan juga bertanggung jawab pada peraturan.¹¹⁶

Jadi, hasil penelitian di atas dapat di perkuat oleh pendapat ibuk Teti Isnaini.

“ saya mas dengan melalui metode teladan ini peserta didik itu pertama, menjadi anak yang sopan santun. Kedua, berhati-hati dalam bertingkah maksudnya dia tidak akan sembarangan dalam mengekspresikan keinginannya, dia akan memikirkan dampak

¹¹⁶ Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 Februari 2020 di Ruang Kepala Sekolah.

dari apa yang ia lakukan salah satunya dia akan berpikir dua kali untuk melakukan hal buruk karena ia mengenakan jilbab. Ketiga, memberikan rasa simpatik pada masyarakat terhadap anak tersebut maksudnya peserta didik disini kan pastinya dinilai oleh masyarakat sekitar, oleh karenanya penting berpakaian rapi dan sopan”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik melalui *uswah* (keteladanan) adalah dengan berpakaian rapi dan sopan. Strategi ini dilakukan agar peserta didik mempunyai sikap sopan santun, disiplin, dan berhati-hati dalam bertingkah maksudnya dia tidak akan sembarangan untuk melakukan hal yang buruk dalam mengekspresikan keinginannya.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak bahwa dalam menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, adapun langkah-langkah yang dilakukan tersebut diantaranya: Melalui pembiasaan perilaku dalam sehari-hari dalam artinya bahwa dengan melalui pembiasaan perilaku baik sehari hari di sekolah seperti, sebelum masuk sekolah siswahasus datang sebelum jam 06.30 WIB, sebelum masuk ke kelas masing-masing siswa diharuskan bersalaman kepada guru disekolah, pembiasaan pembacaan Al-Qur’an sebelum memulai pembelajaran, bertegur sapa yang ramah dan sopan santun terhadap teman dan saling mengucapkan salam. Hal tersebut dapat membiasakan

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Teti Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 di teras kelas.

akhlak siswa dan dapat menanggulangi terjadinya kemerosotan moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar

3. Evaluasi Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi Dekadensi Moral di MTsN 2 Kota Blitar

Evaluasi dalam menanggulangi dekadensi moral di MTsN 2 Kota Blitar yang dilakukan oleh guru akidah akhlak harus mengacu pada tujuan yang sudah menjadi tujuan dalam menanggulangi terjadinya dekadensi moral serta pembinaan akhlakur karimah pada peserta didik.

Hal ini dapat disampaikan oleh Kepala Sekolah bapak Mukromin beliau mengatakan:

“evaluasi guru harus menganalisis kebiasaan apa saja yang masih kurang dan yang masih perlu ditingkatkan lagi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan juga guru diharuskan untuk menekankan pada praktik yang berkenaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Dan juga mas..., rencana saya ke depan akan mengadakan workshop tentang agama bagi para guru yang bertujuan agar guru kedepannya lebih optimal dalam membina akhlaakul karimah siswa di sekolah ini mas.”¹¹⁸

Dari pemaparan diatas juga di samapaikan oleh guru akidah ibuk Teti Isnaini.

“jadi gini mas kita tidak bisa melakukan evaluasi anak yang segitu banyak itu belum bisa mas, karna jumlah mereka banyak kalau saya melakukan evaluasi terkait dengan pembinaan moral apa lagi menanggulangi dekadensi moral itu mas, saya mengevaluasi anak yang benar-benar bermasalah itu baru nanti kita tindak lanjuti yang masih wajah tarap normal, berarti kita anggap sudah kopenten dengan ke inginan dari madrasah, tapi hanya bagi anak-anak yang dianggap permasalahanya sudah diluar batas baru kita evaluasi dan kasus pelanggaranya seperti apa nantinya kita akan tangani bersama baik itu guru akidah, Guru BK, nantinya kita akan

¹¹⁸ Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

memberikan solusi kepada anak itu mas.. nanti adakah perubahan dari anak itu, tetap kita pantau anak itu, jika ada perubahan berarti kita anggap permasalahan itu sudah selesai, namun jika tidak ada perubahan secara otomatis anak tersebut harus di keluarkan dari sekolah mas, agar supaya tidak menular kepada siswa yang lainya juga”.¹¹⁹

Berdasarkan hasil Observasi yang didapat oleh peneliti bahwa evaluasi bahwa yaitu dengan mengambil siswa yang bermasalah karna pada dasarnya siswa yang sekian banyak tidak bisa dievaluasi secara bersama-sama, jadi guru hanya sebagian dari mereka yang banyak masalah, seperti melanggar aturan tata tertib, bolos, berkata kotor dan lain sebagainya, yang pertama guru tidak secara langsung memberikan hukuman yang pertama hanya memberikan motivasi kepada mereka, jika mereka masih melakukan hal yang sama atau bahkan siswa melakukan hal yang lebih parah maka guru akidah akan bertindak lanjuti permasalahan tersebut dengan memanggil orang tua, dengan catatan siswa yang bermasalahan harus dikeluarkan dari sekolah.¹²⁰

Dan juga di perkuat dari pendapat bapak Mukromin beliau mengatakan:

“Terkait dengan evaluasi dalam pembinaan akhlak anak-anak mas, biasanya dilakukan pada saat Upacara bendera Merah Putih mas pada saat upacara siswa yang ketahuan membolos dan ada kelas yang kotor langsung dipanggil kedepan diberikan hukuman biasanya suruh bersih-bersih kamar mandi atau hukuman yang lainya mas, kenapa demikian karna supaya mereka itu dapat bertanggung jawab segala apa yang ia lakukan, dengan begitu

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Teti Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 di teras kelas

¹²⁰ Observasi dilakukan pada tanggal 24 februari

siswa yang lainya juga dapat mempunyai rasa takut untuk melakukan hal tersebut mas”¹²¹.

Hal senada juga di sampaikan guru akidah akhlak , Ibu Isnaini Arofatin beliau mengatakan;

“terkait dengan pelaksanaan evaluasi harus menggunakan beberapa prinsip yaitu evaluasi harus mengacu pada tujuan, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif, evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh, dan evaluasi dilaksanakan secara terus menerus. Di dalam pelaksanaan evaluasi secara objektif seorang evaluator harus memiliki sikap yang jujur, menjalankan sesuatu yang dipercayakan kepadanya (amanah), serta sikap kasih sayang dan tolong menolong”¹²².

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester. Selain melalui raport hasil pembinaan akhlakul karimah juga bisa diketahui melalui perilaku siswa setiap harinya

Pendapat lain juga diperkuat oleh Kepada sekolah beliau mengutarakan:

Di dalam pelaksanaan evaluasi kita perlu menggunakan beberapa prinsip yang diantaranya evaluasi harus mengacu pada tujuan yang ingin kita capai bersama, evaluasi harus dilaksanakan secara objektif dan bersifat menyeluruh, Selain ketiga prinsip evaluasi yang dikemukakan Bapak Romelan, prinsip evaluasi yang harus diterapkan adalah evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Sebab aktivitas pembinaan akhlakul karimah merupakan sebuah proses, dimana proses tersebut harus dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang optimal.¹²³

¹²¹ Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 february 2020 di ruang Kepala Sekolah.

¹²² Wawancara dengan Ibuk Isnain Arofatin selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 28 February 2020 di di kantor.

¹²³ Wawancara dengan H. Ahmad Mukromin,(selaku kepala sekolah di MTsN 2 Kota Blitar) Pada tanggal 24 february 2020 di ruang Kepala Sekolah.

Beliau Menambahkan:

“evaluasi yang kami lakukan mas itu dilakukan pada setiap hari sabtu tempatnya di mushollah mas, seluruh guru wajib hadir dalam evaluasi itu, tujuannya apa? ya itu yang pertama saya ingin mengatahui adakah permasalahan yang belum kami ketahui, kedua sejauh mana kegiatan-kegiata yang dilaksanakan oleh guru, adakah kendala dalam kegiatan, bukan itu saja mas, saya juga memberikan arahan kepada seluruh guru apa yang harus diperbaiki sebagai pendidik mas”

Gambar; 4.7



Kegiatan Evaluasi setiap hari sabtu yang dilakuak olrh suluh karyawan guru MTsN 2 kota blitar

Dalam kepribadian yang baik terhadap peserta didik, seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa Evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah terkait dengan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mendukung dalam mengatasi krisis moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, seperti, sholat dhuha, membaca Al,qur'an sebelum pelajaran di mulai dan yang lainnya.

Jadi, hasil Observasi yang dilakuakn leh peneliti sesuai dengan apa yang dikatan oleh kepala sekolah bahwa dalam mengevaluasi setiap hari sabtu pada saat jam 1 sore, sebelum evaluasi dilakuaan, diawali dengan membaca ayat suci Al,Qur'an setiap guru wajib satu jus, selanjutnya guru di wajib mengikuti kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dimushollah madrasah, setelah membaca Al.Qur'an kepala sekolah memberikan arahan

kepada guru-guru baik dalam hal proses pembelajaran maupun yang lainnya, dari itulah seluruh guru dapat mengetahui apa yang harus diperbaiki baik dalam proses pembelajaran, pembinaan akhlak pada peserta didik atau hal yang lainnya. Adapun tujuan dari evaluasi tersebut untuk mengetahui adakah permasalahan yang terjadi sejauh mana kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh lembaga, serta yang lainnya.¹²⁴

Selanjutnya peneliti melakukan Wawancara dengan guru akidah ibuk Teti Isnaini, terkait dengan evaluasi pada saat proses pembelajaran pada peserta didik beliau mengatakan.

“kalau saya dalam mengevaluais secara kogitif mas biasanya saya menggunakan tanya jawab, penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian dengan lesan ketika materi yang diajarkan telah selesai. Biasanya juga saya melakukannya menghabiskan dua materi dulu. Tergantung ada kesinambungan atau tidak materi tersebut. Dalam ulangan harian lakukan dengan ulangan lesan, karena dengan ulangan lesan saya bisa melihat sendiri kemampuan siswa seberapa paham siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kalau dengan ulangan tulis siswa akan ada yang mencontek. Jadi saya suka kalau ulangan itu ulangan lisan.terkadang saya juga melakukan ujian praktek dan terkadang juga hanya sekedar demonstrasi, selain itu saya juga menilai dari keseharian dari masing-masing siswa secara langsung tentang kepribadian, sifat, budi pekerti, dan sopan santun.”¹²⁵

Dari pemaparan di atas sejalan dengan pendapat salah satu siswa

MTsN 2 Kota Blitar

“biasanya sebelum pelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak secara acak, materi yang minggu lalu itu yang ditanyakan, kalau tidak bisa menjawab di kenak

¹²⁴ Observasi Tanggal 27 Februari 2020 di MTsN 2 kota blita.

¹²⁵Wawancara dengan Ibuk Teti Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 di teras kelas.

hukuman berupa baca surat-surat pendek, dan juga di berikana motivasi kepada anak itu biasanya gitu ka”.¹²⁶

Gambar. 4.8



Evaluasi Pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik

Dengan evaluasi tersebut dapat di lihat bagaimana hasil evaluasi tersebut siswa meningkat atau tidaknya. Berikut hasil wawancara dengan guru akidah akhlak:

“Berdasarkan evaluasi yang saya lakukan mas, kalau saya fikir ya alhamdulillah mas, dari hasil yang saya amati juga semua siswa melaksanakan sholat berjamaah da lima waktu dengan tertib, menjalin komunikasi dengan orang tua murid ketika ada rapat bersama wali murid, saya selalu menanyakannya pada masing-masing orang tua murid. Dan juga melalui sifat, budi pekerti dan sopan santun siswa dalam kesehariannya, mereka bersikap sopan dengan gurunya dan dengan orang tuanya, serta tidak ada lagi yang membolos, yang berkelahi disekolah ataupun merokok, dan hasilnya saya amati juga semua siswa melaksanakan sholat lima”.¹²⁷

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah dapat membentuk akhlak siswa semakin rajin beribadan sert akhlak dari siswa ada peningkatan dalam kehidupan sehari-hari baik itu terhadap guru, sesama teman, kepada orang tua, salah satu contohnya siswa

¹²⁶ Wawancara dengan siswa MTsN 2 Kota Blitar

¹²⁷ Wawancara dengan Ibuk Teti Isnaini selaku guru akidah akhlak di MTsN 2 Kota Blitar 25 Februari 2020 di teras kelas.

yang sering melanggar aturan sekolah, sering melawan guru, tidak mengikuti sholat berjemaah, serta pelanggar yang lainnya. dari hasil di atas peneliti memberikan gambaran terkait dengan cara guru dalam mengevaluasi peserta didik juga sangat mempengaruhi siswa dalam mengatasi dekadensi moral serta membentuk ahlak siswa.

“dampak positifnya dari pembiasaan akhlak baik akan membuat siswa terbiasakan berkelakuan baik tidak hanya di lingkungan sekolah saja mas..., tetapi juga ketika siswa bermasyarakat dan punya moral yang baik, dan taat beribadah ke pada Allah.”

Jadi, dari hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan guru diarahkan akhlak di MTsN 2 Kota Blitar, dalam evaluasi guru menggunakan metode yang pertama tanya jawab, penilaian secara langsung kepada masing-masing individu dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian dengan lisan ketika materi, dengan metode tersebut guru dapat mengetahui seberapa pemahaman yang dimiliki oleh siswa pada saat proses pembelajaran dilakukan, pada dasarnya siswa sering melakukan pelanggaran baik itu berupa menyontek kepada temannya ada juga siswa yang membawa lipatan jawaban, dari itu ada beberapa cara yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengevaluasi yaitu dengan ulangan harian lakukan dengan ulangan lisan, karena dengan ulangan lisan saya bisa melihat sendiri kemampuan siswa seberapa paham siswa tentang materi yang telah diajarkan. Kalau dengan ulangan tulis siswa akan ada yang mencontek. Jadi dengan melakukan ulangan lisan, selain itu saya juga menilai dari keseharian dari masing-masing siswa secara langsung tentang

kepribadian, sifat, budi pekerti, dan sopan santun baik kepada guru, sesama teman, orang tua dan kepada yang lainnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dari lapangan dapat dituliskan temuan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 kota Blita sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi Dekadensi Moral Peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar

Ada beberapa Perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak baik itu dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun pembinaan moral pada peserta didik, hal yang direncanakan yang pertama melalui perencanaan sebagai strategi yang akan diterapkan, guru akidah akhlak sebagai berikut:

- a) Guru melakukan pembinaan moral peserta didik, dengan menggunakan pendekatan secara individual dan kelompok. pendekatan individual dengan menubuhkan kebiasaan peserta didik untuk berakhlakul karimah. Sedangkan pendekatan kelompok dengan adanya program sholat berjama'ah. peringatan-peringatan hari besar islam, pondok ramadhan, serta peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.
- b) Sekolah mempersiapkan beberapa program pendukung untuk dalam mengatasi terjadinya dekadensi moral dan membentuk akhlakul karimah siswa yaitu dengan mengadakan PHBN dan PHBA, ekstra

agama, ekstrakurikuler, MOS, maupun kegiatan-kegiatan yang sudah tersencana oleh sekolah.

c) Lembaga sekolah melaksanakan rapat program tahunan

2. Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar

a) Melalui metode keteladanan

Dalam pelaksanaan guru akidah akhlak hal yang paling utama dalam menanggulangi dekadensi moral dengan menggunakan metode (keteladanan) yang sengaja diterapkan oleh kepala sekolah beserta para guru memberikan sebuah keteladanan yang baik, seperti sopan santun, tingkah laku yang baik, tutur kata yang baik, tingkah laku antar guru satu dengan yang lainnya selalu terjaga, serta guru dijadikan sebuah figur keteladanan oleh siswa, kegiatan salaman setiap pagi di gerbang sekolah, membaca Al.qur'an 15 menit sebelum pelajaran di mulai, do'a atau tahlil bersama, sholat dhuha, bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan baik kelas maupun kantor.

b) Melalui metode Pembiasaan

Dengan melalui metode pembiasaan merupakan strategi yang sangat penting dalam menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik. dalam pembiasaan tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan melalui metode

pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan tumbuh rasa keterbiasaan dalam mengerjakan sesuatu yang baik. Sebagai contoh tradisi di sekolah ini adalah sholat berjama'ah sholat dhuha dan dhuhur di sekolah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melakukan sholat berjama'ah baik disekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua, tidak hanya melalui internalisasi nilai-nilai akhlak saja yang diberikan guru melalui KBM saja, akan tetapi melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga lambat laun dapat merubah kearah yang lebih baik dengan cara praktek kegiatan keagamaan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari serta digunakan sebagai metode nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berupa berjabat tangan apabila bertemu bapak/ibu guru, diawali dengan membaca do'a atau bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c) Melalui metode nasehat

Metode nasehat merupakan hal yang paling penting, pada dasarnya dengan metode tersebut guru tidak hanya terpaku pada penyampaian materi saja akan tetapi juga akan terbiasa digunakan sebagai perhatian siswa juga sebagai memberikan motivasi terhadap peserta didik, agar selalu rajin dan semangat sehingga menumbuhkan

rasa kesadaran dalam peserta didik. Guru akidah akhlak dalam menggunakan metode nasehat dengan cara halus penuh kasih sayang. Apabila ada siswa yang melanggar diberi nasihat agar tidak melakukannya lagi. Menyelipkan nasihat disetiap pelajaran yang diajarkan sambil memotivasi anak untuk rajin beribadah dan belajar.

d) Melalui metode hukuman

Metode hukuman juga digunakan dalam mengatasi dekadensi moral pada peserta didik, metode hukuman yang akan menekankan sebuah kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab dari peserta didik, yang dimaksud dengan pemberian hukuman dimaksudkan bukan atas dasar kekerasan tetapi metode hukuman yang akan mendidik peserta didik sebagai *wasilah*, dengan menjanjikan sebuah kesenangan agar melaksanakan kesenangan.

Kemudian yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlak yaitu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberi hukuman yang mendidik dan diberikan reward atau hadiah bila siswa itu berprestasi. Teguran yang tidak menyinggung dan sifatnya membangun agar lebih baik kedepannya.

Namun disisi lain ada beberapa program kegiatan yang sangat membantu guru akidah akhlak dalam menanggulangi terjadinya dekaensi moral, program-program yang ada di sekolah MTsN 2 Kota Blitar diantaranya sebagai berikut: Berjabat tangan dengan guru dan siswa, Sebelum kegiatan proses belajar mengajar terlebih

dahulu membaca Al.qur'an Sholat dhuha secara bergantian Sholat zhuhur berjamaah setiap hari sabtu, Program Tahfiz Qur'an, dan Program yang dapat menyangkut peringatan hari besar islam, pondok romadho, Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

3. Evaluasi Guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar

Evaluasi dalam menanggulangi dekadensi moral pada peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar, yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di antaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi melalui beberapa prinsip seperti: evaluasi yang mengacu pada tujuan, evaluasi dilakukan secara objektif, evaluasi bersifat komprehensif (menyeluruh), evaluasi secara terus-menerus (kontiu) dalam beberapa prinsip tersebut dapat menghasilkan output dampak positif bagi sekolah, kepada orang tua, kepada masyarakat, dan khususnya pada peserta didik itu sendiri.
2. Hasil dari pembinaan akhlakul karimah dapat diketahui melalui raport siswa yang diperoleh setiap akhir semester.
3. Evaluasi dalam satu minggu satu kali
4. evaluasi pada saat (upacara)
5. Evaluasi secara terus menerus untuk memantau apakah ada perkembangan atau tidak setelah evaluasi dilaksanakan pada sebelumnya.